

PERBEDAAN PERTUMBUHAN BAYI BBLR ANTARA METODE KANGGURU INTERMITEN DENGAN INKUBATOR

Siswi Wulandari¹, Bram Mustiko Utomo²

^{1,2} Universitas Kediri

E-mail: siswiwulandari@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Penatalaksanaan yang umum dilakukan pada bayi BBLR adalah dengan meletakkan didalam inkubator dan melakukan perawatan metode kanguru. Tujuan penelitian ini adalah meneliti tentang perbedaan pertumbuhan bayi BBLR antara metode kanguru intermiten dengan inkubator di RSUD Arga Husada Kediri tahun 2023. Rancangan penelitian termasuk *Pre eksperimen* dengan *Pretest Post Test Control Group Design*. Populasi adalah seluruh bayi yang mengalami BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Pare Kabupaten Kediri. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Accidental Sampling*". Analisa data menggunakan uji *Independent T Test*. Hasil penelitian yaitu diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,00 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansinya $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada perbedaan lingkaran kepala bayi BBLR antara yang mendapat perawatan metode kanguru *intermiten* dengan perawatan menggunakan inkubator di RSUD Arga Husada Kediri tahun 2023. Diharapkan masyarakat lebih dapat mengetahui tentang metode kanguru *intermiten* dan inkubator serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan perawatan terhadap bayinya.

Kata kunci : BBLR, Metode Kangguru *Intermitten*, Inkubator

Abstract

Infants with low birth weight (BBLR) are one of the risk factors that contribute to infant mortality, especially in the perinatal period. Acommon treatment for BBLR babies is to put them in an incubator and take care of kangaroo methods. The purpose of this study is to examine the difference in the growth of BBLR babies between intermittent kangaroo methods and incubators at RSUD Arga Husada Kediri in 2023. The research design included *Pre experiments* with *Pretest Post Test Control Group Design*. The population is all infants who experience low birth weight at the Pare Regional General Hospital, Kediri Regency. The sampling technique used in this study was "*Accidental Sampling*". Data analysis using *the Independent T Test*. The results of the study are known that the magnitude of the significance value is 0.00 with α 0.05. Because the significance value is $< \alpha$, H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a difference in the head circumference of BBLR babies between those who receive intermittent kangaroo

treatment and treatment using an incubator at RSUD Arga Husada Kediri in 2023. It is hoped that the public can know more about intermittent kangaroo methods and incubators and can be used as comparison material in caring for their babies.

Keywords : BBLR, *Intermittent Kangaroo Method*, Incubator

LATAR BELAKANG

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah sekelompok bayi yang lahir dengan berat badan di bawah 2.500 gram. Bayi BBLR memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, perawatan yang tepat dan efektif sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi BBLR.

Dalam dunia medis, terdapat dua metode perawatan utama yang digunakan untuk merawat bayi BBLR, yaitu metode Kangguru Intermiten dan metode Inkubator. Metode Kangguru Intermiten melibatkan kontak kulit dengan kulit antara bayi dan orang tua atau perawat, sementara metode Inkubator melibatkan perawatan di dalam sebuah alat khusus yang mengatur suhu dan lingkungan sekitar bayi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Kangguru Intermiten memiliki berbagai keuntungan, seperti meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan bayi, mengurangi risiko infeksi, dan memfasilitasi pertumbuhan yang lebih baik pada bayi BBLR. Namun, masih ada perdebatan mengenai efektivitas relatif dari kedua metode perawatan ini dalam meningkatkan pertumbuhan bayi BBLR, terutama dalam konteks populasi atau lingkungan tertentu.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada bayi di ruang neonatus di RSUD Arga Husada Kediri tahun 2023, di dapatkan data pada bulan januari 2023 dari 89 persalinan terdapat 20 bayi yang mengalami BBLR dan 4 diantaranya meninggal, pada bulan february dari 92 persalinan terdapat 22 bayi yang mengalami BBLR dan 6 diantaranya meninggal. Dari uraian data diatas, terdapat adanya peningkatan kejadian BBLR dan terdapat peningkatan angka kematian yang disebabkan oleh BBLR pada bulan januari dan february 2023.

Penyebab langsung terjadinya BBLR adalah kurangnya asupan nutrisi ibu pada saat kehamilan dan kelahiran prematur. Sedangkan penyebab tidak langsung terjadinya BBLR adalah

faktor sosial ekonomi. Akibat dari kejadian BBLR adalah akan menyebabkan tingginya angka kematian bayi dan tingginya angka morbiditas bayi.

Dalam menangani masalah tersebut, Bayi BBLR memerlukan perawatan khusus untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas bayi BBLR, penatalaksanaan yang umum dilakukan pada bayi BBLR adalah dengan meletakkan didalam inkubator dan melakukan perawatan metode kanguru. Sebelum mengenal perawatan metode kanguru (PMK), inkubator merupakan alat yang efektif digunakan dalam perawatan bayi prematur. Namun penggunaan inkubator dinilai menghambat kontak dini antara ibu dan bayinya serta mengganggu proses pemberian air susu ibu (ASI).

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk rekomendasi lebih lanjut dalam pemilihan metode perawatan yang optimal bagi bayi BBLR, yang dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan dan kualitas hidup bayi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan penting dalam literatur ilmiah tentang perawatan bayi BBLR, khususnya dalam konteks metode Kanguru Intermiten dan Inkubator.

Berdasarkan fenomena tentang BBLR yang dapat mengakibatkan tingginya angka kematian dan kesakitan bayi, menurut peneliti ini merupakan sesuatu yang perlu di perhatikan. Berdasarkan data di RSUD Arga Husada Kediri tahun 2023, masalah tentang penanganan BBLR belum pernah dilakukan penelitian sehingga memungkinkan penelitian ini untuk dilaksanakan. Apabila dilakukan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat baik bagi responden maupun institusi tempat penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pertumbuhan bayi BBLR antara metode kanguru intermiten dengan inkubator di RSUD Arga Husada Kediri tahun 2023.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *Pre eksperimen* dengan *Pretest Post Test Control Group Design* yang dilaksanakan di RSUD Arga Husada Kediri tahun 2023 dengan sampel sebagian dari populasi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang dipilih dengan teknik *Accidental sampling*. Bahan yang digunakan untuk variabel pertumbuhan bayi BBLR adalah timbangan yang digunakan untuk mengukur berat badan dan metline yang digunakan untuk mengukur panjang badan dan lingkaran kepala. Sedangkan untuk variabel metode kanguru *intermiten* dan metode

inkubator menggunakan satuan operasional pelaksanaan (SOP) yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Analisis data dilakukan dengan *Independent t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	PMK		Inkubator	
	F	%	F	%
Usia				
< 20 Tahun	-	-	1	6,7
20-35 ahun	11	73,3	7	46,7
>35 Tahun	4	26,7	7	46,7
Kehamilan				
<37 minggu	2	13,3	10	66,7
37-40 minggu	12	80,0	5	33,3
>40 minggu	1	6,7	-	-
Riwayat BBLR				
Ada riwayat	9	60	8	53,3
Tidak ada riwayat	6	40	7	46,7

Tabel 2 Perbedaan pertumbuhan bayi BBLR sebelum dan sesudah mendapat perawatan metode kangguru *intermiten* dan inkubator di RS Arga Husada Kediri

Variabel	Metode kangguru <i>intermiten</i>			Inkubator		
	Sebelum	Sesudah	P value	Sebelum	Sesudah	P value
Berat badan						
Mean	2310,00	2513,33	0,00	1680,00	1773,33	0,04
SD	87,01	69,35		204,24	166,76	
SE	22,46	17,90		52,73	43,05	
Panjang badan						
Mean	44,00	46,33	0,00	38,13	38,67	0,02
SD	1,85	1,23		6,01	5,93	
SE	0,47	0,31		1,55	1,53	
Lingkar kepala						
Mean	31,07	32,80	0,00	27,07	27,87	0,00
SD	1,28	1,08		2,37	2,50	
SE	0,33	0,27		0,61	0,64	

Tabel 3 analisis perbedaan berat badan bayi BBLR antara yang mendapatkan perawatan metode kangguru *intermiten* dengan perawatan dengan yang menggunakan inkubator

Kelompok	Δ	SD	SE	P value
	Berat Badan			
PMK	203,33	63,99	16,52	0,02
Inkubator	93,33	162,42	41,93	

Tabel 4 analisis perbedaan panjang badan bayi BBLR antara yang mendapatkan perawatan metode kangguru *intermiten* dengan perawatan dengan yang menggunakan inkubator

Kelompok	Δ	SD	SE	P value
	Berat Badan			
PMK	2,33	1,17	0,30	0,00
Inkubator	0,53	0,83	0,21	

Tabel 5 analisis perbedaan lingkaran kepala bayi BBLR antara yang mendapatkan perawatan metode kangguru *intermiten* dengan perawatan dengan yang menggunakan incubator

Kelompok	Δ	SD	SE	P value
	Berat Badan			
PMK	1,73	0,96	0,24	0,00
Inkubator	0,80	0,86	0,22	

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok PMK mengalami peningkatan berat badan rata-rata sebesar 203,33 gram. Sementara itu, kelompok yang mendapatkan perawatan dengan inkubator hanya mengalami peningkatan berat badan rata-rata sebesar 93,33 gram. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode Kangguru Intermiten cenderung lebih efektif dalam meningkatkan berat badan bayi BBLR dibandingkan dengan inkubator. Selain itu, standar deviasi (SD) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur sebaran data. Kelompok PMK memiliki SD yang lebih rendah (63,99 gram) dibandingkan dengan kelompok inkubator (162,42 gram). Ini mengindikasikan bahwa data berat badan bayi BBLR dalam kelompok PMK lebih homogen atau memiliki variasi yang lebih kecil dalam perubahan berat badan mereka dibandingkan dengan kelompok inkubator. Standard error (SE) juga memberikan informasi tentang sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercayai. Kelompok PMK memiliki SE yang lebih rendah (16,52) dibandingkan dengan kelompok inkubator (41,93), menunjukkan bahwa hasil pengukuran berat badan dalam kelompok PMK lebih stabil dan memiliki keakuratan yang lebih baik. Nilai p-value yang ditemukan dalam analisis ini adalah 0,02, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi

umumnya digunakan (biasanya $<0,05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa perbedaan dalam pertumbuhan berat badan antara kelompok PMK dan kelompok inkubator adalah signifikan secara statistik.

Dalam keseluruhan analisis, hasil menunjukkan bahwa metode Kangguru Intermiten (PMK) cenderung memberikan hasil yang lebih baik dalam hal pertumbuhan berat badan bayi BBLR dibandingkan dengan penggunaan inkubator. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil ini hanya mencerminkan perbedaan dalam data yang ada dan faktor-faktor lain seperti karakteristik individu bayi dan perawatan yang diberikan juga dapat mempengaruhi hasilnya. Oleh karena itu, perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas dan harus digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan perawatan bayi BBLR yang lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis perbedaan panjang badan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) antara kelompok yang mendapatkan perawatan dengan metode Kangguru Intermiten (PMK) dan kelompok yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan inkubator, hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pertumbuhan panjang badan di antara kedua kelompok tersebut. Dalam kelompok PMK, terlihat bahwa terdapat peningkatan (Δ) panjang badan rata-rata sebesar 2,33 cm. Sementara itu, pada kelompok yang mendapatkan perawatan dengan inkubator, peningkatan panjang badan rata-rata hanya sekitar 0,53 cm. Perbedaan ini sangat mencolok dan mengindikasikan bahwa metode Kangguru Intermiten cenderung memberikan peningkatan yang lebih besar dalam pertumbuhan panjang badan bayi BBLR jika dibandingkan dengan penggunaan inkubator.

Selanjutnya, standar deviasi (SD) yang lebih rendah pada kelompok PMK (1,17 cm) dibandingkan dengan kelompok inkubator (0,83 cm) menunjukkan bahwa data panjang badan bayi BBLR dalam kelompok PMK lebih homogen atau memiliki variasi yang lebih kecil dalam perubahan panjang badan mereka. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa metode Kangguru Intermiten memberikan hasil yang lebih konsisten dalam meningkatkan panjang badan bayi BBLR. Standard error (SE) yang lebih rendah pada kelompok PMK (0,30) dibandingkan dengan kelompok inkubator (0,21) menunjukkan bahwa hasil pengukuran panjang badan dalam kelompok PMK lebih stabil dan memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik. P-value yang sangat rendah, yaitu 0,00, mengindikasikan bahwa perbedaan dalam pertumbuhan panjang badan antara kelompok PMK dan kelompok inkubator adalah sangat signifikan secara statistik. Hal ini

menegaskan bahwa perbedaan ini bukan hanya hasil kebetulan tetapi merupakan hasil yang dapat diandalkan dan kuat secara statistik.

Dalam keseluruhan analisis, hasil menunjukkan bahwa metode Kangguru Intermiten (PMK) secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan panjang badan bayi BBLR dibandingkan dengan penggunaan inkubator. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam konteks perawatan neonatal dan menunjukkan bahwa metode PMK dapat menjadi pilihan yang lebih baik untuk merangsang pertumbuhan panjang badan bayi BBLR. Namun, seperti dalam analisis sebelumnya, hasil ini perlu diperhatikan dengan hati-hati dalam konteks perawatan yang lebih luas dan harus diinterpretasikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Independent T Test*, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,00 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansinya $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada perbedaan lingk kepala bayi BBLR antara yang mendapat perawatan metode kanguru *intermiten* dengan perawatan menggunakan inkubator di RSUD Argas Husada Kediri tahun 2023.

Menurut Mohammadzadeh, et al (2010) cara mengukur pertumbuhan selain peningkatan berat badan dan panjang badan juga adanya peningkatan lingk kepala setiap minggu, saat berat mulai meningkat, lingk kepala akan naik antara 0,5 dan 1 cm per minggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwaibah dkk (2010) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan pertumbuhan bayi BBLR antara yang mendapatkan perawatan metode kanguru dengan yang mendapatkan perawatan dalam inkubator secara statistik bermakna ($p=0,01$) dengan menggunakan t-test. Penelitian lain oleh Ali et al (2009) menyimpulkan bahwa metode kanguru dapat meningkatkan berat badan bayi. Peningkatan berat badan bayi yang mendapatkan perlakuan dengan metode kanguru meningkat 19,3 gram per hari, sedangkan pada bayi yang mendapatkan perlakuan dengan metode konvensional meningkat 10,44 gram per hari.

Nilai lebih dari perawatan metode kanguru adalah karena memberikan lingkungan yang hangat yang sesuai, meningkatkan oksegenasi, menurunkan apnue dan bradikardi, memfasilitasi pemberian ASI secara dini, meningkatkan lamanya laktasi, menurunkan pengeluaran kalorim meningkatkan penambahan berat badan, meningkatkan waktu dalam keadaan perilaku optimum, mendorong kelekatan ikatan emosional orang tua dan memperpendek masa rawat inap di rumah sakit (Suwaibah dkk, 2010).

Metode perawatan kanguru adalah pendekatan yang sangat berharga dalam perawatan bayi prematur atau bayi dengan berat lahir rendah. Pendekatan ini menawarkan sejumlah manfaat penting yang dapat membantu bayi prematur tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertama-tama, metode kanguru menciptakan lingkungan yang hangat dan sesuai dengan menempatkan bayi kulit-ke-kulit dengan ibu atau perawat. Hal ini memberikan kenyamanan dan kehangatan yang mirip dengan kondisi dalam rahim ibu, membantu bayi menjaga suhu tubuhnya yang penting. Selain itu, metode kanguru meningkatkan oksigenasi tubuh bayi dengan meningkatkan sirkulasi darah. Ini dapat membantu bayi menghindari masalah seperti apnea (berhenti bernapas) dan bradikardi (penurunan denyut jantung), yang sering terjadi pada bayi prematur. Metode kanguru juga mendorong pemberian ASI sejak dini, yang merupakan sumber nutrisi yang sangat penting untuk bayi prematur. Ini membantu dalam perkembangan sistem kekebalan tubuh bayi. Selain itu, metode kanguru membantu meningkatkan produksi ASI ibu, yang mendukung pertumbuhan bayi. Bayi yang dirawat dengan metode kanguru juga memiliki pengeluaran kalori yang lebih rendah karena mereka tidak perlu mengeluarkan energi untuk menjaga suhu tubuh mereka sendiri. Selain manfaat fisik, metode kanguru juga memiliki manfaat psikologis. Bayi yang dirawat dengan metode kanguru cenderung lebih tenang dan kurang stres, yang memungkinkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu dalam keadaan yang disebut "prilaku optimum," di mana mereka lebih menerima rangsangan dan perkembangan.

Selain itu, melibatkan orang tua secara aktif dalam perawatan bayi melalui metode kanguru dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan bayi. Ini adalah momen berharga dalam membangun hubungan antara orang tua dan bayi mereka. Terakhir, metode kanguru telah terbukti dapat memperpendek masa rawat inap di rumah sakit, membantu bayi pulang ke rumah lebih cepat, sambil tetap mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Dengan semua manfaat ini, metode kanguru adalah pendekatan perawatan yang sangat berharga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi prematur atau berat lahir rendah. Itu bukan hanya memberikan perawatan medis yang efektif, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara bayi dan orang tua mereka.

Metode kanguru mengadaptasi perlakuan terhadap BBLR di Kolombia. Metode ini sangat tepat dan mudah guna mendukung kesehatan dan keselamatan BBLR. perawatan dengan metode kanguru hasilnya lebih baik dalam mempertahankan suhu optimal serta kecendrungan kenaikan berat badan. metode kanguru membantu mempertahankan suhu optimal bagi bayi BBLR. Dalam

lingkungan yang hangat dan sesuai, bayi ditempatkan kulit-ke-kulit dengan ibu atau perawat. Hal ini mirip dengan kondisi dalam rahim ibu, yang membantu bayi menjaga suhu tubuh mereka yang sering kali rentan terhadap hipotermia. Dengan demikian, metode kanguru membantu mencegah penurunan suhu tubuh yang dapat membahayakan bayi. Selain itu, metode kanguru juga terbukti efektif dalam meningkatkan berat badan bayi BBLR. Melibatkan bayi dalam kontak kulit-ke-kulit dengan ibu atau perawat membantu meningkatkan interaksi yang lebih intensif dan sering antara bayi dan orang dewasa. Ini memungkinkan bayi untuk mendapatkan lebih banyak akses ke ASI dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka. Dengan demikian, metode kanguru dapat membantu bayi BBLR mendapatkan berat badan dengan lebih cepat dan sehat. Kehadiran ibu atau orang tua dalam perawatan bayi BBLR dengan metode kanguru juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara mereka. Ini adalah momen berharga dalam membangun hubungan yang erat dan penuh kasih antara orang tua dan bayi mereka. Hubungan yang kuat ini sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional bayi.

Selain manfaat medis, metode kanguru juga memiliki implikasi sosial yang positif. Ini memberikan orang tua peran aktif dalam perawatan bayi mereka, memberikan mereka rasa tanggung jawab dan ikatan yang mendalam dengan bayi mereka. Ini juga membantu meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya perawatan kulit-ke-kulit dan pemberian ASI. Dengan demikian, metode kanguru telah membuktikan diri sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam merawat BBLR di Kolombia. Ini bukan hanya memberikan hasil medis yang baik dalam hal menjaga suhu tubuh dan peningkatan berat badan bayi, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan bayi mereka serta memberikan orang tua peran yang aktif dalam perawatan bayi mereka. Pendekatan ini mencerminkan kesuksesan adaptasi metode kanguru di negara ini.

Kenaikan berat badan pada bayi diiringi dengan kenaikan panjang badan sehingga apabila bayi mengalami kenaikan berat badan maka bayi akan mengalami kenaikan panjang badan. Bayi dengan menggunakan perawatan metode kanguru *intermiten* akan lebih mudah dalam memperoleh ASI sehingga bayi yang mendapat PMK akan mengalami kenaikan pertumbuhan secara signifikan baik berat badan maupun panjang badan dibandingkan dengan menggunakan inkubator. Dalam perawatan menggunakan metode kanguru intermiten, bayi ditempatkan kulit-ke-kulit dengan ibu atau perawat. Ini menciptakan hubungan yang erat dan intim antara bayi dan orang dewasa, dan membantu bayi lebih mudah mendapatkan akses ke ASI. ASI adalah sumber nutrisi yang sangat

penting bagi bayi, yang mengandung berbagai zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Dengan bantuan metode kanguru intermiten, bayi dapat lebih sering dan efisien mengonsumsi ASI. Ini membantu meningkatkan asupan kalori dan nutrisi bayi, yang pada gilirannya dapat memicu peningkatan berat badan dan panjang badan. Bayi yang dirawat dengan metode kanguru intermiten sering kali lebih nyaman dan kurang stres, sehingga mereka cenderung lebih aktif dalam mengisap dan menerima ASI dari ibu. Dalam perbandingan dengan penggunaan inkubator, metode kanguru intermiten memberikan keuntungan besar dalam hal interaksi antara bayi dan ibu atau perawat. Ini menciptakan ikatan emosional yang kuat, yang juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Bayi yang dirawat dengan metode ini cenderung mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi berat badan maupun panjang badan, karena perawatan yang lebih aktif dan dukungan nutrisi yang baik.

Dengan demikian, metode kanguru intermiten telah terbukti memberikan manfaat besar dalam mendukung kenaikan berat badan dan panjang badan bayi, terutama bagi bayi prematur atau BBLR. Ini bukan hanya tentang pertumbuhan fisik, tetapi juga menciptakan hubungan yang erat antara bayi dan orang dewasa yang merawatnya, serta memastikan asupan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan yang optimal. Ini adalah contoh konkret bagaimana metode kanguru intermiten memberikan dampak positif dalam perawatan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala pada bayi yang diberi perawatan menggunakan metode kanguru *intermiten* dengan perawatan menggunakan inkubator. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Independent T Test*, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,00 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansinya $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada perbedaan pertumbuhan bayi BBLR antara yang mendapat perawatan metode kanguru *intermiten* dengan perawatan menggunakan inkubator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada RSUD Arga Husada Kediri tahun 2023 yang menjadi tempat penelitian, serta para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia C., Rofiqoh, S., & Rusmariansa, A., 2021. Penerapan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah; Literature Review, Prosiding Strategi, Tantangan dan Peluang Tenaga Kesehatan di Era Society 5.0™, LPPM, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Bebasari, M., Agonwardi, & Nandiati .(2017). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSUD Dr. Rasidin Padang, *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, Vol 1, No.1, hal: 32-38
- Herawati, I., Anggraini, N., (2020), Efek Peawatan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Bayi Berat Lahir Rendah, *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, Volume 5, No 1, hal.1-6
- Kangaroo Mother Care: Support For Parents & Staff Of Premature Babies. How To Do KMC. 2016. [Online]. [diunduh 07 Agustus 2023]. Tersedia pada: <http://www.kangaroomothercare.com/how-to-do-kmc.aspx>
- RSUD Ajibarang. (2018). Evaluasi Semesteran Pelayanan PONEK RSUD Ajibarang Tahun (2016). Banyumas: RSUD Ajibarang.
- Silvia, Yelmi R., & Gusnila, Elharisda. 2017. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Ipteks Terapan*, V9.II, hal : 11-19.
- Sumiyati, S., Wahyuningsih, T., & Lusiana, A. (2020). Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 26-29.
- Suradi, R., & Yanuarso, P. B. (2016). Metode Kanguru sebagai pengganti inkubator untuk bayi berat lahir rendah. *Sari Pediatri*, 2(1), 29-35.
- Wulandari, S., & Kusumawati, L. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas Di Masa Pandemi. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 150-160.